

## ABSTRAK

Istilah *sister city* diperkenalkan pertama kali oleh Dwight Eisenhower pada abad XII, yang berarti kota bersaudara. Konsep *sister city* bermaksud untuk memaksimalkan hubungan antara anggota masyarakat di seluruh penjuru dunia untuk menciptakan dan memelihara perdamaian. *Sister city* Yogyakarta - Kyoto telah berhasil membangun citra positif dan berlangsung awet hingga hubungan kedua daerah ini memasuki usia 33 tahun pada 2018 ini.

Dalam kerjasama *sister city* Yogyakarta – Kyoto, ada beberapa bidang penting yang dikerjasamakan diantaranya adalah, bidang pendidikan, bidang kebudayaan, bidang pariwisata, dan bidang pertanian. Dari keseluruhan bidang kerjasama tersebut, bidang pertanian merupakan bidang yang paling minim eksekusinya. Padahal ketika awal digagasnya *sister city* Yogyakarta - Kyoto ini, kerjasama bidang pertanian turut pula menjadi *item* kerjasama melalui pelaksanaan transfer teknologi pertanian, budidaya hortikultura, pertukaran tenaga ahli dan teknik pertanian. Hanya saja setelah tahun 2002, kerjasama bidang pertanian kembali *vakum* dan tidak lagi dioptimalkan melalui pembaharuan *MoU* kerjasama kedua daerah ini hingga tahun 2010.

Pada perkembangan berikutnya, yakni pada 20 Oktober 2010 dan pada 29 Agustus 2015 kerjasama *sister city* Yogyakarta Kyoto secara khusus dalam bidang pertanian kembali digalakkan dalam persetujuan *Reaffirmation of The Sister Agreement Between Yogyakarta Special Region, Republic of Indonesia, and Kyoto Prefecture, Japan*, atau Persetujuan Penegakkan Kembali Kerja sama antara kedua Provinsi. Kerjasama bidang pertanian ini dikukuhkan melalui *Letter of Intent*. Akan tetapi, kesepakatan kerjasama tersebut tidak diimplementasi dan ditindaklanjuti karena hambatan – hambatan massif yang ditemui dalam pelaksanaan kerjasama kedua daerah tersebut secara khusus dalam bidang pertanian.

Kata Kunci : *Sister city, Reaffirmation, Letter of intent, MoU*

## **ABSTRACT**

The term sister city was first introduced by Dwight Eisenhower in the XII century, which means the city of brothers. The concept of sister city intends to maximize the relationship between members of society throughout the world to create and maintain peace. Sister city Yogyakarta - Kyoto has managed to build a positive image and lasts forever until the relations between the two regions have entered the age of 33 years in 2018 now.

In the sister city cooperation in Yogyakarta - Kyoto, there are several important fields which are cooperated among others, in the fields of education, culture, tourism, and agriculture. Of the entire field of cooperation, the field of agriculture is the field with the least execution. Whereas when the beginning of the sister city of Yogyakarta - Kyoto was initiated, cooperation in agriculture also became an item of cooperation through the implementation of transfer of agricultural technology, horticultural cultivation, exchange of experts and agricultural techniques. It's just that after 2002, cooperation in agriculture was vacuumed and no longer optimized through the renewal of the MoU between the two regions until 2010.

In the next development, namely on October 20, 2010 and on August 29 2015 sister city between Yogyakarta – Kyoto cooperation specifically in agriculture was again promoted in the approval of the Reaffirmation of the Sister Agreement Between Yogyakarta Special Region, Republic of Indonesia, and Kyoto Prefecture, Japan, or Approval Reinforcement of Cooperation between the two Provinces. This collaboration in agriculture was confirmed through a Letter of Intent. However, the cooperation agreement was not implemented and followed up because of the massive obstacles encountered in implementing the cooperation between the two regions specifically in agriculture.

**Keywords:** Sister city, Reaffirmation, Letter of intent, MoU